

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Kimia adalah ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, di dalamnya tersaji konsep, fakta, dan prinsip yang terjadi dalam fenomena ilmiah. Ilmu kimia mulai diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang tergabung dengan materi fisika dan biologi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Baik dalam kurikulum 2013 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Mata pelajaran IPA tergolong kedalam mata pelajaran wajib. Dalam kurikulum 2013, kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran (Bayharti, Bahrizal, Dewi dan Sandani, 2015).

Ilmu kimia merupakan mata pelajaran yang baru bagi siswa SMP. Dalam proses pembelajaran kimia di SMP yang merupakan pengenalan kimia, diharapkan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk ingin mengetahui kimia lebih lanjut. Dalam hal ini dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang menarik, guru yang memahami karakter siswanya, lingkungan belajar serta bahan bacaan yang menyenangkan. Bahan bacaan yang menyenangkan akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa untuk ingin tahu lebih banyak tentang kimia, dan juga akan memudahkan pemahaman materi ajar.

Ilmu kimia merupakan ilmu pengetahuan alam atau sains maka kimia mempunyai karakteristik yang sama dengan sains sehingga dalam belajar kimia tidak hanya melibatkan indera penglihatan, indera pendengaran tetapi juga

indera yang lainnya sehingga tercipta situasi belajar yang disukai siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu alternatif yang mudah untuk menciptakan situasi belajar yang disukai siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusi untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menarik minat baca siswa (Nilawati, Paristiowati, & Darsef, 2013).

Salah satu materi kimia di SMP adalah materi unsur, senyawa dan campuran. Topik ini mengkaji tentang sifat-sifat dan contoh dari pengelompokan materi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari topik ini, tentunya tidak terbatas pada penyampaian konsep dengan kata-kata saja agar siswa dapat mengingat sepanjang hidupnya. Kebanyakan siswa tidak menyukai mata pelajaran IPA yang termasuk didalamnya ilmu kimia, jika penyajian tidak menarik. Ini disebabkan karena sebagian konsep kimia merupakan konsep-konsep abstrak, makroskopis, mikroskopis dan simbolik yang susah dipahami siswa. Pada materi unsur, senyawa dan campuran yang banyak didominasi oleh konsep-konsep abstrak dan simbolik yang mengharuskan siswa banyak membaca dan melihat secara visual mengenai sifat fisik serta kegunaan dari unsur, senyawa dan campuran. Konsep yang abstrak ini sebenarnya bisa divisualisasikan melalui gambar-gambar dengan warna yang cerah sehingga siswa tertarik untuk membaca dan memudahkan siswa memahami materi.

Hasil observasi peneliti, pada awal pembelajaran semua siswa memperhatikan penjelasan guru, hanya selang beberapa menit siswa mulai

melakukan aktifitas yang bukan aktifitas belajar. Siswa cenderung melakukan aktifitas lain seperti mencoret-coret kertas, berbicara bukan tentang pelajaran dengan temannya, izin keluar ke kamar mandi dengan bergerombol.

Rendahnya minat belajar IPA terpadu pada materi unsur, senyawa dan campuran diketahui berdasarkan hasil angket minat siswa SMP untuk mengetahui respon siswa terhadap pelajaran IPA terpadu. Hasil angket menunjukkan 44% siswa merasa bosan dengan pelajaran IPA terpadu, 52% siswa lebih memilih menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran berlangsung, 76% siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, 64% siswa menyukai media pembelajaran yang memiliki banyak gambar dan 96% siswa setuju apabila belajar menggunakan media komik.

Berdasarkan hasil angket yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa perlu adanya pengembangan media komik sebagai media pembelajaran. Media komik menurut Waluyanto (2005:51) merupakan bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan lebih mudah dimengerti karena terdiri dari gambar dan tulisan yang dirangkai dalam alur cerita, sehingga mudah dipahami. Dengan pengembangan media komik siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi yang dikemas secara menarik dengan berisi gambar-gambar. Sehingga pada akhirnya minat belajar siswa lebih meningkat dan siswa menjadi lebih memahami terhadap materi pembelajaran unsur, senyawa dan campuran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bayhartati, *et al.*, (2015), komik kimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP.

Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah (2) 31 yang artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. Tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

Siswa SMP kelas VII rata-rata antara 12-13 tahun, pada usia ini siswa telah berada pada tahap operasional formal atau siswa telah mampu berfikir abstrak. Dengan kemampuan berfikir abstrak ini siswa dapat menyerap konsep atau materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual. Karena siswa kelas VII SMP IBA Palembang menggunakan media visual sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk media audio dan media audio visual, sarana dan prasarananya kurang lengkap. Sehingga media pembelajaran yang sesuai dengan siswa kelas VII SMP IBA Palembang adalah media komik.

Komik adalah salah satu contoh media visual, sehingga untuk siswa SMP kelas VII komik dapat menjadi media alternatif pembelajaran siswa pada tingkat tersebut. Komik berpotensi menjadi media pembelajaran yang dapat

membantu siswa dalam memahami pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Komik pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terutama siswa SMP karena bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti serta terdapat gambar yang menarik sehingga membantu siswa dalam memahami materi (Nilawati, Paristiowati, & Darsef, 2013).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian dilakukan oleh Nilawati, Paristiowati dan Darsef dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Pendukung Dalam Bentuk Komik Untuk Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Unsur, Senyawa, Dan Campuran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik pembelajaran ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pada pembelajaran IPA di SMP pada materi unsur, senyawa dan campuran berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media terhadap bahan ajar pendukung dalam bentuk komik yang dikembangkan pada penelitian ini.

Komik Kimia Pada Materi Perubahan Fisika Dan Perubahan Kimia Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa SMP oleh Bayhartati, Bahrizal, Dewi dan Sandani. Menunjukkan bahwa media pembelajaran bentuk komik berwarna sangat layak digunakan dalam pembelajaran baik dari segi kualitas isi dan tujuan, kualitas intruksional dan kualitas teknis. Penelitian yang dilakukan oleh Ambaryani & Airlanda dengan judul *Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik*. Hasil penelitian menunjukkan media komik mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dari 60,54 menjadi 81,08.

Pengembangan Media Komik IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik SMP oleh Widyawati & Anti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik IPA yang dikembangkan mempunyai karakteristik, berkategori sangat baik untuk digunakan oleh peserta didik SMP kelas VII, dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik.

Maka penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran IPA yaitu dengan mengembangkan media komik materi unsur, senyawa dan campuran untuk siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik media komik materi unsur, senyawa dan campuran untuk siswa SMP?
2. Bagaimanakah kelayakan media komik materi unsur, senyawa dan campuran untuk siswa SMP?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap media komik materi unsur, senyawa dan campuran untuk siswa SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik media komik materi unsur, senyawa dan campuran untuk siswa SMP.
2. Mengetahui kelayakan media komik materi unsur, senyawa dan campuran untuk siswa SMP.

3. Mengetahui respon siswa terhadap media komik materi unsur, senyawa dan campuran untuk siswa SMP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi Siswa

Sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik kepada siswa.
- b. Mengetahui tingkat kelayakan media komik IPA Terpadu sebagai media pembelajaran.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPA Terpadu.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi peneliti untuk menciptakan media pembelajaran yang baru untuk meningkatkan minat belajar siswa.